

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN SELAMA PEMBELAJARAN  
DARING PADA MAHASISWA  
DI STIKES HANG TUAH  
SURABAYA**



**OLEH:**  
**PANDE KADEK SUWASTINI**  
**NIM 171.0078**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2021**

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT**  
**PEMAHAMAN SELAMA PEMBELAJARAN**  
**DARING PADA MAHASISWA**  
**DI STIKES HANG TUAH**  
**SURABAYA**

**Diajukan Untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep)**  
**Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**OLEH:**  
**PANDE KADEK SUWASTINI**  
**NIM 171.0078**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**  
**SURABAYA**  
**2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pande Kadek Suwastini

NIM : 171.0078

Tanggal Lahir : 9 Agustus 1999

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya” saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 April 2021

**Pande Kadek Suwastini**  
**NIM: 171.0078**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Pande Kadek Suwastini

NIM : 1710078

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

### SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep.)

**Pembimbing**



**Nur Muji A., S.Kep.,Ns.,M.Kep.**  
**NIP. 03044**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 23 Juli 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari:

Nama : Pande Kadek Suwastini

NIM : 170.078

Program studi :S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “ SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

**Penguji Ketua : Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep.  
NIP. 03.039**



Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Penguji 1 : Nur Muji A, S.Kep.,Ns.,M.Kep.  
NIP. 03.044**



**Penguji 2 : Ceria Nurhayati.,S.Kep.Ns.M.Kep.  
NIP. 03.049**



**Mengetahui,  
STIKES HANG TUAH SURABAYA  
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP.03010**

Ditetapkan tanggal : 23 Juli 2021  
Di STIKES Hang Tuah Surabaya

## **Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

### **ABSTRAK**

Sistem pembelajaran secara daring yang sudah diterapkan mulai bulan Maret 2020 menimbulkan banyak kendala yang dirasakan mahasiswa saat belajar dengan jarak jauh, seperti kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan, kesulitan menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi saat belajar dari rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *probability sampling* pendekatan *simple random sampling*. Populasi sebanyak 217 mahasiswa dengan sampel berjumlah 141 mahasiswa tingkat 2 dan 3 S1 Keperawatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan dengan uji *Spearman Rho Correlation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat stres dengan tingkat pemahaman ( $p=0,003$ ) selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Implikasi penelitian ini adalah mahasiswa dapat memajemen tingkat stresnya dan mempunyai motivasi selama pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan pemahamannya.

Di perlukan peran serta wali kelas untuk melakukan konseling kepada para mahasiswa nya untuk meningkatkan pemahaman selama pembelajaran daring.

**Kata Kunci: Tingkat Stres, Tingkat Pemahaman, Pembelajaran Daring**

***The Relationship between stress levels and understanding levels during online learning for student at STIKES Hang Tuah Surabaya***

**ABSTRACT**

*The online learning system that has been implemented since March 2020 created many obstacles that students feel when studying remotely, such as the lack of interaction between lecturers and students making it difficult to ask material that they do not understand and lack of concentration when students are studying. The general purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and levels of understanding during online learning for students at STIKES Hang Tuah Surabaya.*

*The research design is cross-sectional with probability sampling technique with simple random sampling approach. The population is 217 students with a sample of 141 students. The research instrument used a Cohen questionnaire for stress levels and Maria Goerty questionnaires for understanding levels. Analysis was carried out with Spearman Rho correlation test. The result of this study indicates that there is a relationship between stress levels and understanding levels ( $=0.003$ ) during online learning for students at STIKES Hang Tuah Surabaya.*

*The implication of this research is that students can manage their stress levels and have motivation during online learning so that they can improve their understanding. Therefore, the role of the homeroom teacher is needed to provide counseling to his students to improve understanding during online learning.*

**Keyword : Stress Levels, Understanding Levels, Online study**

**KATA PENGANTAR**

Pertama peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “ Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Pemahaman Pembelajaran Dari Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama (Purn), Dr. A.V. Sri Suhardiningsih S.Kp., M.Kes. selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Keperawatan.
4. Ibu Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik serta saran dalam penyusunan skripsi ini.



5. Ibu Ceria Nurhayati.,S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku penguji 2 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nur Muji A, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan kepada peneliti demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Adek-adek kelas S1 Keperawatan regular tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Konsep Mahasiswa.....	6
2.1.1 Definisi Mahasiswa .....	6
2.1.2 Ciri-ciri mahasiswa .....	7
2.1.3 Tugas mahasiswa .....	7
2.1.4 Konsep Stres .....	8
2.2 Penyebab Stres .....	8
2.2.1 Definisi Stres.....	8
2.2.2 Penyebab Stres .....	9
2.2.3 Tingkatan Stres.....	10
2.2.4 Cara mengatasi stres.....	11
2.3 Konsep pemahaman .....	12
2.3.1 Definisi Pemahaman .....	12
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pemahaman belajar .....	12
2.3.3 Indikator Pemahaman.....	15
2.4 Konsep Pembelajaran Daring .....	16
2.4.1 Definisi Pembelajaran Daring .....	16
2.4.2 Keberhasilan pembelajaran daring .....	17
2.4.3 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring.....	18
2.5 Teori susterCallistaRoy .....	19
2.5.1 Konsep Keperawatan Callista Roy .....	19
2.6 Hubungan Antar Konsep.....	23
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>25</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	25
3.2 Hipotesis.....	26
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
4.1 Desain Penelitian.....	27

4.2 Kerangka Kerja .....	28
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling Desain .....	29
4.4.1 Populasi Penelitian .....	29
4.4.2 Sampel Penelitian .....	29
4.4.3 Besar Sampel .....	30
4.4.4 Teknik Sampling .....	30
4.5 Identifikasi Variabel .....	31
4.6 Definisi Operasional .....	32
4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data .....	34
4.7.1 Pengumpulan Data .....	34
4.7.2 Pengolahan Data .....	37
4.7.3 Analisa Data .....	39
4.8 Etika Penelitian .....	40
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	40
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	40
5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	42
5.1.3 Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	42
5.1.4 Data Khusus .....	43
5.2 Pembahasan .....	45
<b>BAB 6 PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
6.1 Simpulan .....	51
6.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Definisi operasional variabel tingkat stres dan tingkat pemahaman.....	32
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> skala tingkat stres Kohen <i>Perceived Stress Scale</i> .....	34
Tabel 4.4 Kriteria Kategorisasi tingkat stress .....	35
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> tingkat pemahaman dalam Skripsi Maria Goerty (2020) ....	35
Tabel 4.6 Kriteria Kategorisasi Tingkat Pemahaman .....	36
Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan klasifikasi tingkat.....	42
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	42
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	43
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan kondisi jaringan .....	43
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat stress .....	44
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman .....	44
Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Konsep Teori Adaptasi Roy .....	23
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.....	25
Gambar 4.1	Desain penelitian hubungan tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya .....	27
Gambar 4.2	Kerangka kerja penelitian hubungan tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i> .....	55
Lampiran 2 Motto dan Persembahan .....	56
Lampiran 3 Surat Pengajuan Judul .....	57
Lampiran 4 <i>Information For Consent</i> .....	58
Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	59
Lampiran 6 Kuisisioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS).....	60
Lampiran 7 Kuisisioner Tingkat Pemahaman .....	61

## DAFTAR SINGKATAN

COVID 19	: <i>Corona Virus Disease 19</i>
Daring	: Dalam Jaringan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KK	: Kadang-kadang
Luring	: Luar Jaringan
S	: Sering
S	: Setuju
SS	: Sangat Sering
SS	: Sangat Setuju
TP	: Tidak Pernah
TS	: Tidak Setuju

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu krisis kesehatan utama bagi setiap individu dari semua bangsa, benua, ras, dan kelompok sosial ekonomi. Respons yang diperlukan, seperti isolasi sosial, anjuran untuk tetap berada di rumah, karantina seluruh masyarakat, dan penutupan instansi pendidikan telah mengubah kehidupan sehari-hari secara tiba-tiba (Maulana and Iswari, 2020). Mahasiswa sebagai salah satu individu yang jumlahnya paling banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak pandemi COVID-19, dimana sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka baik di lingkungan kampus ataupun lahan praktek berubah menjadi daring (dalam jaringan) (Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa, melainkan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Perubahan pembelajaran ini berdampak pada psikologis mahasiswa seperti menjadi stres selama mengikuti perkuliahan *online* karna mahasiswa belum mampu menyesuaikan pola belajarnya dengan tuntutan kondisi perkuliahan, terkejut dengan rentang waktu belajar yang panjang dan berbeda, serta belum dapat mengatur waktu belajar sehingga mengakibatkan pemahaman pada mahasiswa masih kurang (Dzalila, Ananda and Zuhri, 2020).

Dosen memberikan tugas yang berlebih daripada pembelajaran saat tatap muka di kelas, sebesar 47% responden sepakat bahwa dosen memberikan tugas yang banyak beban pembelajaran daring/tugas pembelajaran yang berlebih, waktu



mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 menimbulkan gangguan psikologis pada mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 2,7% kecemasan sedang dan 21,3% kecemasan ringan (Widiyono, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya secara daring terkait tingkat stres mahasiswa selama pandemi Covid 19 menggunakan 10 pertanyaan dari kuesioner *Perceived Stress Scale* menunjukkan bahwa 2 mahasiswa mengalami stres berat dengan ciri-ciri penurunan konsentrasi, cemas berlebihan, sulit tidur hingga emosional yang tidak stabil, tidak minat mengikuti pembelajaran, 5 mahasiswa mengalami stres sedang dengan ciri-ciri badan terasa lesu, penurunan konsentrasi mengalami penurunan minat belajar, 2 mahasiswa mengalami stres ringan dengan ciri-ciri penurunan konsentrasi dan sedikit cemas, dan 1 mahasiswa tidak mengalami stres yaitu dalam kategori normal dengan perasaan tenang, senang dan bisa menerima materi dari dosen.

Sistem pembelajaran secara daring yang sudah diterapkan mulai bulan Maret 2020 menimbulkan banyak kendala yang dirasakan mahasiswa saat belajar dengan jarak jauh, seperti kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mahasiswa sulit memahami materi yang diberikan, mahasiswa kesulitan menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi mahasiswa saat belajar dari rumah. Selain itu biaya yang dikeluarkan mahasiswa semakin besar dengan harus membeli kuota internet yang memiliki jaringan bagus. Selain itu, sebagian besar mahasiswa sulit mendapatkan akses internet yang baik/sinyal lambat dalam mengakses

informasi karena tempat tinggal yang jauh dari kota/perkampungan. Tuntutan tugas yang diberikan dosen untuk pengumpulan tugas menjadi lebih cepat dari biasanya (Harahap, Harahap and Harahap, 2020). Pembelajaran *online* belum sepenuhnya efektif dilakukan karena tipe belajar setiap individu berbeda-beda dan tidak semua individu cocok dengan tipe belajar online. Misalnya, ada yang sulit mengatur waktu dengan baik, belum terbiasa menggunakan komputer, kemampuan *reading comprehensionnya* (kemampuan memperoleh informasi dari teks tertulis) yang rendah, dan belum mampu berkomitmen belajar tanpa pengawasan (Maulana and Iswari, 2020).

Melihat kondisi permasalahan tersebut dapat menyebabkan timbulkan *stressor* dalam diri mahasiswa, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasi stres akademik mahasiswa dengan memberikan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan secara psikis dan mental kepada individu yang menghadapi tekanan yang dapat mengganggu perkembangan psikis dan mental juga bimbingan agar dapat memecahkan masalahnya (Kurniawan, 2020). Cara lain yang bisa dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran daring yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berbobot, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, PPT, *handout*, jurnal yang bisa dikirim melalui *e-mail*, *google classroom*, atau aplikasi *whatsapp* dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya tetapi mahasiswa tidak mudah jenuh belajar di rumah (Andiarna, 2020). Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat stres dan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat stres selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Mengidentifikasi tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya
3. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan, terutama tentang tingkat stres dan tingkat pemahaman.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. **Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi profesi keperawatan untuk memberikan edukasi/konseling seputar tingkat stres dan tingkat pemahaman pada mahasiswa.

## **2. Bagi Mahasiswa**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai tingkat stres dan tingkat pemahaman pembelajaran daring.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan terhadap pemahaman selama pembelajaran daring.
- c. Mahasiswa dapat menggunakan manajemen stres selama pembelajaran daring.

## **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau gambaran bagi civitas akademik mengenai tingkat stres dan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring.

## **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya seputar tingkat stres, tingkat pemahaman, dan pembelajaran daring.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu 1. Konsep Mahasiswa, 2. Konsep Stres, 3. Konsep Pemahaman, 4. Konsep Daring, 5. Teori Keperawatan Callista Roy, dan 6. Hubungan Antar Konsep.

#### **2.1 Konsep mahasiswa**

##### **2.1.1 Definisi mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Supardi, 2016). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)).

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, 2020). Mahasiswa juga dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Argaheni, 2020)

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap

mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Dalam and Sinarti, 2019).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas baik di yayasan negeri maupun swasta.

### **2.1.2 Ciri-ciri Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
2. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional (Supardi, 2016).

### **2.1.3 Tugas Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di

samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa membawa perubahan bagi masyarakat untuk bangsa yang lebih maju dan bermatabat (Maulana and Iswari, 2020).

#### **2.1.4 Peran Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral dan sosial.

##### **1. Peran Intelektual**

Mahasiswa sebagai orang yang berintelektual, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

##### **2. Peran Moral**

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan (Aryansah and Sari, 2021).

## 2.2 Konsep stres

### 2.2.1 Definisi stres

Stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*Stingere*” yang berarti “keras” (*stricus*), yaitu sebagai keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang (Febriana & Wahyuningsih, 2011). Stres adalah tanggapan tubuh yang bersifat nonspesifik terhadap setiap tuntutan terhadapnya. Stres diartikan sebagai keadaan didalam hidup seseorang yang menyebabkan ketegangan atau *dysforia* (kesedihan) (Wulandari, 2014).

Stres juga bisa berarti ketegangan, tekanan batin, tegangan, dan konflik yang berarti:

1. Reaksi atau respons tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan).
2. Kekuatan yang mendesak atau mencekam, yang menimbulkan suatu ketegangan dalam diri seseorang.
3. Reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi dan lain-lain.
4. Reaksi tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu didalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan stres merupakan sebuah respons yang dialami setiap individu yang mengalami masalah atau *stressor* dan akan menimbulkan dampak pada individu



tersebut, baik itu dampak positif dan dampak negatif apabila stres tersebut tidak bisa ditangani.

### **2.2.2 Penyebab Stres**

Stresor adalah suatu peristiwa, situasi individu, atau objek yang dapat menimbulkan stres dan reaksi terhadap stres. Ada beberapa bentuk stresor antara lain stresor psikologis (misalnya, krisis, frustrasi, konflik dan tekanan) dan stresor bio ekologis (misalnya, suara/bising yang mengganggu, polusi udara, suhu terlalu panas/dingin, ketidakcukupan gizi) (Wulandari, 2014).

### **2.2.3 Tingkatan Stres**

Menurut Priyoto 2014, menurut gejalanya stres dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **1. Stres Ringan**

Stres ringan adalah *stressor* yang dihadapi setiap orang secara teratur, seperti banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja. Ciri-ciri stres ringan yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otak, perasaan tidak santai. Stres ringan berguna karena dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

#### **2. Stres Sedang**

Stres sedang berlangsung lebih lama daripada stres ringan. Penyebab stres sedang yaitu situasi yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Ciri-ciri stres sedang yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

### 3. Stres Berat

Stres berat adalah situasi yang lama dirasakan oleh seseorang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan secara terus menerus, kesulitan finansial yang berlangsung lama karena tidak ada perbaikan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis sosial pada usia lanjut.

Ciri-ciri stres berat yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, *negativistic*, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat perasaan takut meningkat.

#### **2.2.4 Cara Mengatasi Stres**

Ada beberapa cara dan tips agar mengatasi dan terhindar dari stres (Kurniawan, 2020). Berikut cara mengatasi stres:

##### 1. Mengatur Nafas

Menghentikan pikiran yang menekan dan juga membiarkan tubuhnya rileks dengan cara membantu mengatur nafas. Hal tersebut mungkin tidak menyelesaikan namun bisa jadi sangat berguna untuk merasa lebih rileks.

## 2. Berolahraga

Berolahraga dengan olahraga yang disukai dapat meningkatkan *mood* apalagi jika dilakukan dipagi hari sambil menghirup udara segar. Dengan berolahraga perlahan stres akan teratasi.

## 3. Liburan

Liburan di tempat yang disukai dan diinginkan bersama teman, kerabat, keluarga dapat meningkatkan *mood* dan *merefresh* pikiran. Maka dari itu liburan dapat menjadi salah satu opsi untuk menangani stres.

### **2.2.5 Faktor yang mempengaruhi stres**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres yaitu faktor kemampuan individu mempersepsikan stresor (84%), faktor intensitas terhadap stimulus (88%), faktor jumlah stresor yang harus dihadapi dalam waktu yang sama (68%), faktor lamanya pemaparan stresor (74%), faktor pengalaman masa lalu (82%), dan faktor tingkat perkembangan (78%) (Doli Tine Donsu, 2017). Kondisi fisik merupakan faktor internal penyebab stress, kepribadian individu kurangnya waktu untuk mempelajari kembali pelajaran dan Sedangkan beberapa kondisi stressor terkait akademik yaitu seperti banyaknya jumlah materi yang harus dikuasai, beban kuliah yang berat dan keinginan mahasiswa untuk melakukan yang terbaik (Atziza, 2015).

Cara pengukuran stres yaitu menggunakan konsep teori dari Cohen “*Perceived Stress Scale*” yang memuat 5 aspek diantaranya perasaan tidak terprediksi, perasaan tidak terkontrol, perasaan tertekan.

## **2.3 Konsep Pemahaman**

### **2.3.1 Definisi Pemahaman**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara perbuatan, memahami atau bisa juga kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, seseorang dapat memahami hubungan yang sederhana diantara fakta – fakta atau konsep (Indah Purwanti, 2012).

Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui tentang suatu hal maka tahap selanjutnya adalah memahami. Pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada (Dzalila, Ananda and Zuhri, 2020).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sikap mengerti seseorang terhadap sesuatu, termasuk dalam pembelajaran.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemahaman Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (Lailatussaadah *et al.*, 2020).

#### a. Faktor-Faktor Intern

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu mejadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

#### 2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu behasil dalam belajarnya.

b) Perhatian. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) Minat. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memerhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka

proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk dipelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

- d) **Bakat.** Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut memengaruhi belajar seseorang.
- e) **Motif.** Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.
- f) **Kematangan.** Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).
- g) **Kesiapan.** Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari

lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor – Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang memengaruhi belajar diantaranya seperti metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, Perkerjaan Rumah (PR), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

### **2.3.3 Indikator pemahaman**

Konsep menurut Benyamin S. Bloom dalam (Atmaja, Ramantha and Suartana, 2017) sebagai berikut:

1. Penerjemahan (*translation*), yaitu menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah,

mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.

2. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi. Pada Penelitian ini pengukuran tingkat pemahaman yaitu menggunakan kuesioner pemahaman belajar *online*” yang berjumlah 28 soal di adopsi dari skripsi Maria Goretty Sarahutu yang berjudul “ pembelajaran *online*, minat belajar dan kehidupan sehari-hari mahasiswa di Universitas Sanata Dharma ditengah pandemi Covid 19” tahun 2020

## **2.4 Konsep Pembelajaran Daring**

### **2.4.1 Definisi Pembelajaran Daring**

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang dapat berguna bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain. pembelajaran memiliki makna yang lebih condong ke arah proses. Proses bagaimana pembimbing atau dosen dapat mengatur, merangkai, merencanakan, dan mengorganisasikan materi agar menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik yang diampu dan mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan oleh pembimbing atau dosen (Dzalila, Ananda and Zuhri, 2020).



Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, *local area network* sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Andiarna, 2020). Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti *whatsApp*, *telegram*, *zoom*, *meets*, *google classroom* (Fitriasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet dengan beberapa aplikasi guna menjalankan pembelajaran baik mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

#### **2.4.2 Keberhasilan Pembelajaran Daring**

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, menurut (Fitriasari *et al.*, 2020) terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:

1. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh), dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
2. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang

penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

3. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

#### **2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Sama halnya pembelajaran langsung/tatap muka, pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan dan kekurangan (Dzalila, Ananda and Zuhri, 2020).

Diantaranya yaitu :

##### **Kelebihan**

1. Waktu dan tempat lebih efektif. Siswa bisa mengikuti belajar dari rumah.
2. Murid tidak hanya bergantung pada pengajar tetapi bisa melakukan riset melalui internet.
3. Otomatis siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi

yang terus berkembang

4. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih produktif di sosial media sebagai pembelajaran.

Kekurangan:

1. Sulit mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran dan yang tidak serius mengikuti pelajaran.
2. Pembelajaran lebih banyak teoritis dibanding praktik sehingga siswa kurang memahami.
3. Komunikasi terhambat jika siswa berada di daerah yang terkendala sinyal.
4. Siswa kurang fokus saat pembelajaran sehingga tidak dapat berkonsentrasi saat menerima pelajaran.
5. Tidak semua mampu dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop, *Wifi*, dll.

## **2.5 Teori Sister Callista Roy**

### **2.5.1 Konsep Keperawatan Callista Roy**

Manusia sebagai individu dan makhluk holistik memiliki sistem adaptif yang selalu beradaptasi secara keseluruhan. Menurut model Roy, tujuan keperawatan adalah membantu individu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan psikologis, konsep diri dan peraturan-peraturan yang berlaku dan hubungan bebas pada waktu sehat dan sakit (Ariani, 2019).

Konsep yang dibahas dalam teori Roy terdiri dari input, proses, mode adaptasi/efektor dan *output*. Stimulus dapat memengaruhi 4 mode tersebut sehingga kemudian terjadi proses yang akan menghasilkan perilaku (Ariani,

2019).

a. Input

Input atau stimulus adalah informasi, materi atau energi yang berasal dari lingkungan atau dari dalam diri manusia yang menuntut adanya respons dan tanggapan. Jenis stimulus dan tingkat adaptasi adalah penting untuk adaptasi manusia. Setiap manusia memiliki tingkat adaptif yang spesifik, hal ini dipengaruhi oleh mekanisme *coping* individu dan perubahannya. Tingkat adaptasi seseorang (sebagai sistem adaptasi) tergantung dari sistem yang diterima yang masih dapat diadaptasi secara biasa.

Roy menjelaskan, stimulus internal adalah keadaan proses mental dalam tubuh manusia berupa pengalaman, kemampuan emosional dan kepribadian. Sedangkan stimulus eksternal adalah stimulus yang berupa fisik, kimiawi, maupun psikologis yang diterima individu sebagai ancaman (DP, 2012).

1. Stimulus Fokal

Stimulus yang memerlukan adaptasi segera. Contohnya kematian anggota keluarga.

2. Stimulus Kontekstual

Stimulus yang memengaruhi stimulus fokal. Misalnya penurunan daya tahan tubuh.

3. Stimulus Residual

Stimulus residual meliputi keyakinan, nilai-nilai yang dianut. Pengalaman masa lalu, stigma dimasyarakat, kepribadian dan persepsi.

b. Proses Kontrol (Mekanisme *Coping*)

Manusia memerlukan adaptasi saat mengalami stres, dengan proses kontrol

internal sebagai mekanisme *coping* yaitu:

1. Subsistem regulator, yaitu semua proses coping yang terjadi dalam diri individu secara biologis. Contohnya seperti, syaraf (otonom), kimiawi dan endokrin.
2. Subsistem kognator, stimulus yang berhubungan dengan faktor psikologis, sosial, fisik yang menyebabkan terjadinya proses *coping* emosi, persepsi, ingatan, pembelajaran dan penilaian.

c. Mode Adaptasi/Efektor dan Perilaku *Coping*

Adalah proses internal yang terjadi pada individu sebagai sistem adaptasi, disebut juga sebagai model adaptasi. Respons-respons subsistem tersebut semua dapat terlihat pada 4 perubahan yang ada pada manusia sebagai sistem adaptif yaitu fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi (Rofiatul Khikmah, 2017).

1. Fungsi Fisiologis

Cara adaptasi ini ditentukan terutama oleh kebutuhan akan integritas fisiologis.

2. Konsep Diri

Mengidentifikasi pola nilai, kepercayaan dan emosi yang berhubungan dengan ide dan diri sendiri. Perhatian ditujukan pada kenyataan keadaan diri sendiri tentang fisik, individual dan moral etik. Komponennya terdiri dari *physical self* (gambaran diri). Dan *personal self* (konsistensi diri, ideal diri, moral etik, spiritual diri).

3. Fungsi Peran

Fungsi peran mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial seseorang berhubungan dengan orang lain. Meliputi *role transition*, *role conflict*, dan *role failure*. Fungsi ini juga terkait dengan interaksi sosial individu dalam kaitannya dengan peran utama (jenis kelamin, usia).

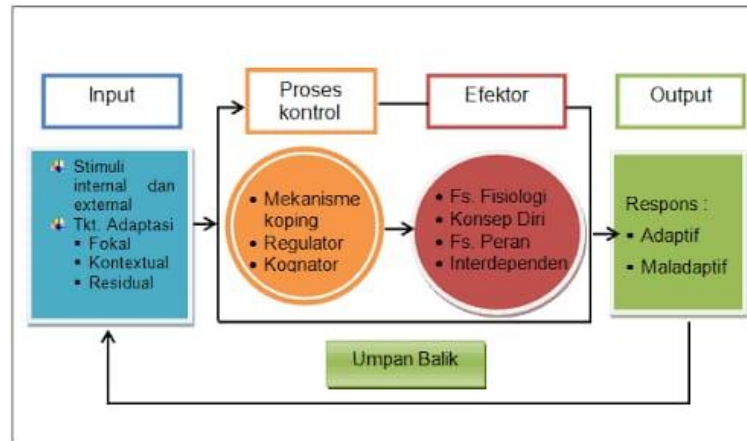
#### 4. Interpendensi

Mengidentifikasi nilai-nilai manusia, kehangatan, cinta dan memiliki penerimaan, penolakan, permusuhan, persaingan, keterasingan, kontrol. Proses tersebut terjadi melalui hubungan interpersonal terhadap individu maupun kelompok.

##### b. *Output*

*Output* adalah bentuk perilaku dan fungsi penerimaan stimulus yang merupakan hasil dari proses tingkat adaptasi dan menandakan kemampuan seseorang dalam merespon kondisi yang ada. Perilaku sebagai *output* dari sistem adaptasi yang berupa adaptif dan tidak adaptif. Respons adaptif dapat meningkatkan integritas seseorang.

Tingkat keefektifan atau ketidakefektifan dari perilaku adaptasi ini menjadi menjadi umpan balik bagi sistem tersebut. Umpan balik ini memberikan stimulus input yang sekali lagi menyebabkan mekanisme *coping* dan perilaku *coping*.



Gambar 2.1 Model Konsep Teori Adaptasi Roy  
Sumber : Tomey and Alligood 2019

## 2.6 Hubungan Antar Konsep

Seseorang yang memiliki manajemen stres yang baik, memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri. Merasa memiliki kualitas diri yang baik. Merasa menjadi seseorang yang tidak mudah putus asa, dan mampu melakukan segala tantangan.

Berdasarkan teori keperawatan Callista Roy, input sebagai stimulus yaitu kesatuan informasi, bahan-bahan, atau energi yang dapat menimbulkan respons. Pada mahasiswa mendapat stimulus atau stresor akan perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka menjadi daring. Selanjutnya adalah proses kontrol, yaitu mekanisme *coping* yang digunakan dalam menghadapi stimulus. Mekanisme *coping* terbagi 2, sistem regulator dan sistem kognator. Pada sistem regulator proses adaptif yang merespons secara otomatis meliputi sistem syaraf, kimia dan endokrin. Sedangkan pada sistem kognator, proses adaptif yang meliputi emosi, pembelajaran, keputusan, persepsi.

Pada proses efektor atau perilaku bertujuan beradaptasi dengan rangsangan. Meliputi fungsi fisiologis (contohnya dengan pengaturan pola makan, aktivitas, istirahat), fungsi konsep diri, yakni bagaimana remaja menilai dirinya sendiri dan

beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat beradaptasi dan dikatakan tidak efektif apabila terjadi stres yang meningkat pada mahasiswa tersebut dan ketidakefektifan proses pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi tidak paham dengan materi yang diberikan. Selanjutnya adalah fungsi peran bagaimana perilaku individu melakukan interaksi sosial dan hubungannya dengan orang lain.

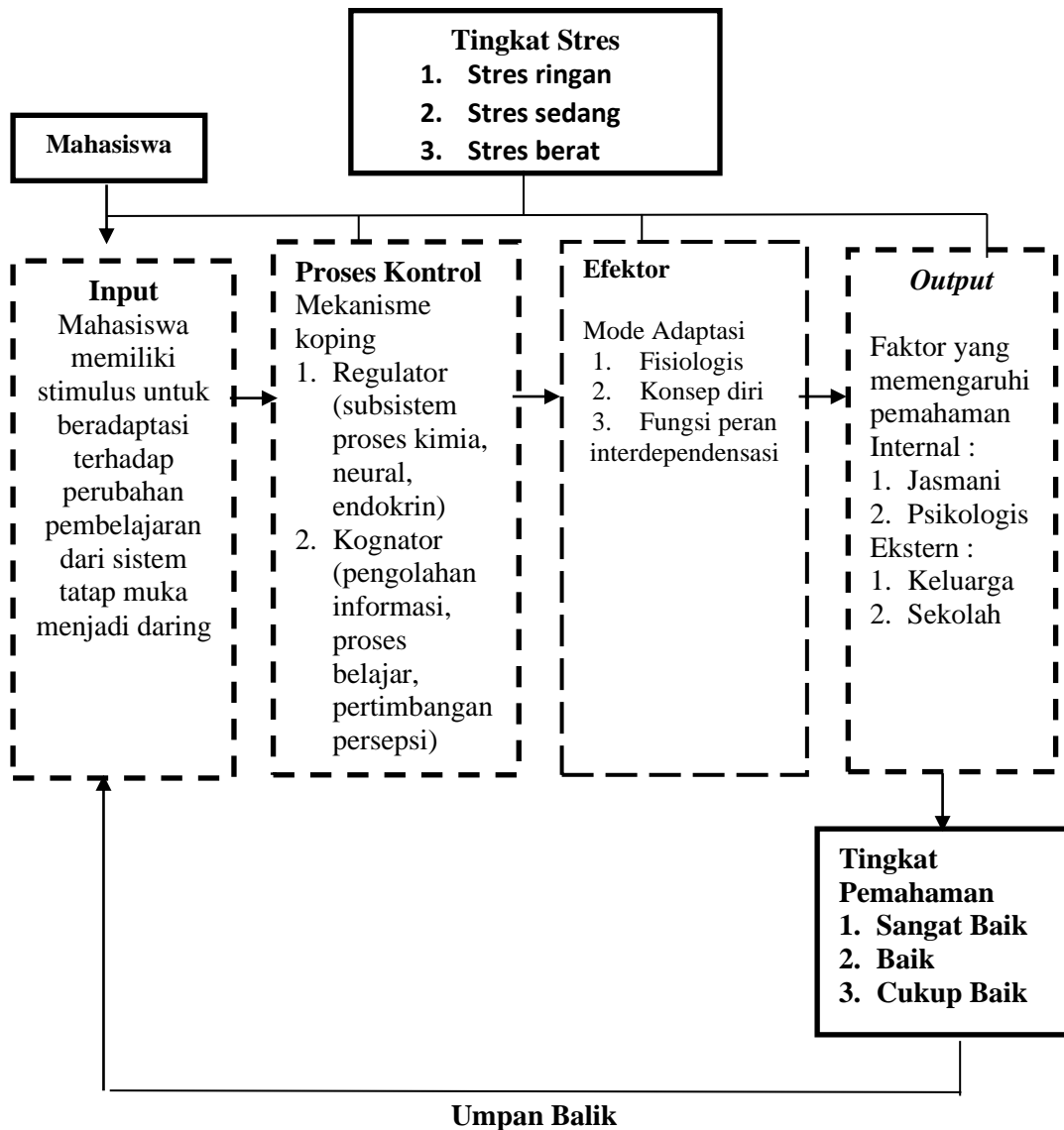
Fungsi interdependensi fokusnya adalah memberi dan menerima kasih sayang, perasaan saling menghargai, ketergantungan dalam kemandirian dalam menghadapi sesuatu. Pada proses *output* dalam teori Roy, yaitu adaptif dan nonadaptif. Dikatakan adaptif apabila respon individu tersebut mampu melaksanakan tujuan kelangsungan hidup. Seperti dapat mengatasi masalah dengan baik, dapat menghadapi tekanan yang dialaminya serta dapat berinteraksi dengan lingkungan, dapat manajemen stres yang dimiliki dan mempunyai minat serta motivasi belajar yang kuat. Dikatakan *maladaptive* apabila perilaku mahasiswa tersebut tidak mendukung seperti malu, pesimis, berputus asa, takut menghadapi hal baru, dan lain-lain.




## BAB 3


### KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konsep



#### Keterangan:

Diteliti : 

Tidak diteliti : 

Berpengaruh : 

Berhubungan : 

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

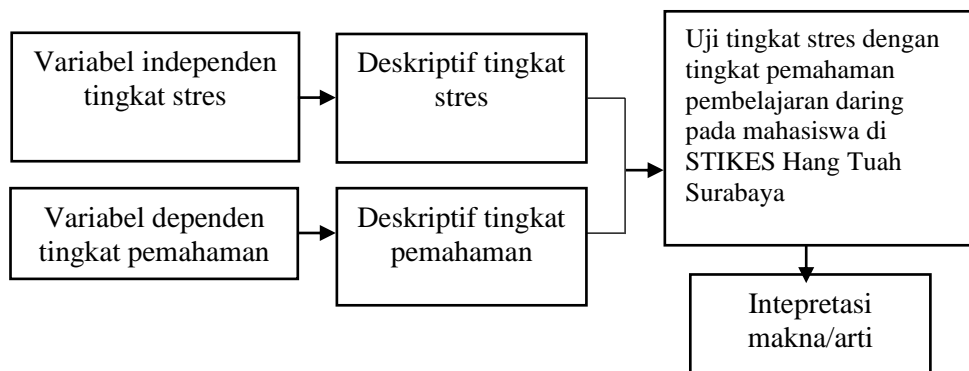
## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode yang digunakan, meliputi: desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, *sampling* desain, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisa data dan etika penelitian.

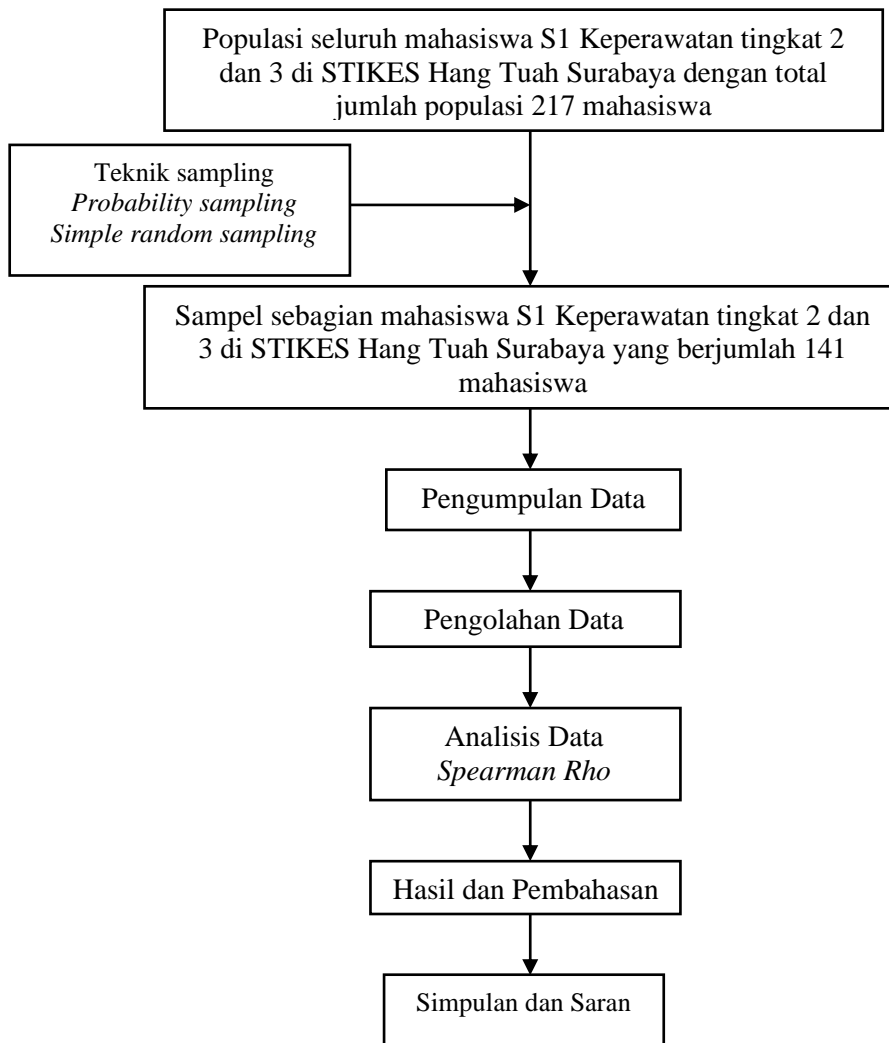
#### 4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan peneliti dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013). Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variabel independen dan dependen hanya pada satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).



Gambar 4.1 Desain Penelitian Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

#### 4.2. Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

#### 4.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-15 Mei 2021 di STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **4.4. Populasi, Sampel dan Sampling Desain**

##### **4.4.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian (Muhammad Yogi, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S1 keperawatan regular tingkat 2 dan tingkat 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjumlah 217 orang.

##### **4.4.2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Rofiqoh, Asmaningrum and Wijaya, 2018). Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S1 keperawatan regular tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya dengan memenuhi kriteria sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Mahasiswa regular S1 Keperawatan Tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya.
  - b. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mahasiswa yang tidak mengisi *form* kuesioner sampai dengan batas yang ditentukan.
  - b. Mahasiswa yang sedang mengambil cuti.

#### 4.4.3 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya, yaitu orang yang telah memenuhi kriteria, berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Jadi, besar sampel adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d^2)} \\ n &= \frac{217}{1 + 217 (0,05^2)} \\ &= 217 \div 1,54 \\ &= 140,9 \end{aligned}$$

Rumus di atas menghasilkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 orang.

#### 4.4.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah pengambilan sampel penelitian yang dapat mewakili populasi dan menghasilkan penelitian yang valid (Putra, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan

*simple random sampling* atau pemilihan sampel secara acak dari populasi yang berjumlah 217 selanjutnya dipilih 141 responden secara acak.

#### 4.5. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati dan mempunyai variasi nilai serta merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatnya (Setiadi, 2013).

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, serta digunakan dalam penelitian korelasional (hubungan) (Putra, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah tingkat stres.

##### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikatnya ialah tingkat pemahaman pada mahasiswa.

#### 4.6. Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional Variabel Tingkat Stres dan Tingkat Pemahaman

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1	Variabel Independen Stres	Kondisi yang dialami mahasiswa selama pandemi COVID-19 karena perubahan pembelajaran dari tatap muka	a. Perasaan terprediksi b. Perasaan terkontrol c. Perasaan Tertekan	Kuesioner Cohen yang berjumlah 10 soal berdasarkan konsep <i>Perceived Stress Scale</i>	Ordinal	Skor 1-14 = <b>Stres Ringan</b>  Skor 15-28 = <b>stres sedang</b>  Skor

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
		menjadi daring				28-40 = <b>Stres Berat</b>
2	Variabel Dependen Pemahaman	proses, cara perbuatan, memahami atau bisa juga kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar	a. Menerima diri apa adanya b. Puas dengan dirinya c. Disegani orang d. Diri yang bermanfaat e. Menganggap dirinya memiliki kelebihan f. Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan g. Merupakan orang yang berhasil	Kuesioner “tingkat pemahaman belajar <i>online</i> ” yang berjumlah 28 soal di adopsi dari skripsi Maria Goretty Sarahutu yang berjudul “ pembelajaran <i>online</i> , minat belajar dan kehidupan sehari-hari mahasiswa di Universitas Sanata Dharma ditengah pandemi Covid 19” tahun 2020	Ordinal	Skor 28-48 = Kurang Baik  Skor 49-71 = <b>cukup baik</b>  Skor 70-93 = <b>baik</b>  Skor 94-112 = <b>sangat Baik</b>

#### 4.7. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

##### 4.7.1. Pengumpulan Data

###### 1. Instrumen penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert dan bersifat tertutup (*closed ended*). Sesuai dengan Protokol COVID-19 pengumpulan dan pengambilan data dilakukan secara daring (*google form*).

###### a. Kuisisioner Data Demografi



Bertujuan dengan hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden. Data tersebut meliputi: tingkat, usia, jenis kelamin, kondisi jaringan tempat responden.

b. Kuesioner Tingkat Stres

Kuesioner untuk mengukur tingkat gambaran diri yang disediakan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah pertanyaan 10 buah. Penyusunan tingkat stres ini berdasarkan konsep teori dari Cohen “*Perceived Stress Scale*” yang memuat 5 aspek diantaranya perasaan tidak terprediksi, perasaan tidak terkontrol, perasaan tertekan.

Tabel 4.3 *Blue Print* Skala Tingkat Stres Cohen *Perceived Stress Scale*

No	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Perasaan Tidak Terprediksi	5	1	2
2	Perasaan Tidak Terkontrol	7	2,6,9	4
3	Perasaan Tertekan	4,8	3,10	4
Jumlah		4	6	10

Penentuan skor tingkat stres adalah =

Tidak Pernah : 0

Hampir tidak pernah : 1

Kadang-kadang : 2

Sering : 3

Sangat Sering : 4

Tabel 4.4 Kriteria Kategorisasi Tingkat Stres

Interval	Kategori
1-14	Stres Ringan
15-28	Stres Sedang
28-40	Stres Berat

c. Kuisisioner Tingkat Pemahaman

Kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dengan beberapa alternatif jawaban (*multiple choice*) dengan jumlah pertanyaan dengan jumlah 28 buah. Kuesioner ini diadopsi dari skripsi Maria Goerty Sarahutu yang berjudul “ pembelajaran *online*, minat belajar dan kehidupan sehari-hari mahasiswa di Universitas Sanata Dharma ditengah Covid 19” tahun 2020. Uji validitas dalam kuesioner ini didapatkan hasil 0.84 sehingga dapat dijadikan kuesioner untuk penelitian.

Tabel 4.5 *Blue Print* Skala Tingkat Pemahaman dalam Skripsi Maria Goerty (2020)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Minat belajar	1,2,3,5,6,7,9, 10,11	4,8,12	12
2	Pembelajaran <i>online</i>	13,14,18,19, 20,21,24,27	15,16,17,22, 23,25,26,28	16
	Jumlah	17	11	28

Skor penilaian skala tingkat pemahaman adalah:

Skor dihitung berdasarkan pertanyaan *favorable*:

Sangat tidak setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

Skor dihitung berdasarkan pertanyaan *unfavorable*:

Sangat tidak setuju = 4

Tidak Setuju = 3

Setuju = 2

Sangat Setuju = 1

Tabel 4.6 Kriteria Kategorisasi Tingkat Pemahaman

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
28-48	Kurang Baik
49-71	Cukup Baik
72-93	Baik
94-112	Sangat baik

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang tingkat stres dan tingkat pemahaman

Pengumpulan data :

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian setelah dinyatakan uji proposal.
- 2) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada STIKES Hang Tuah Surabaya dengan judul “ Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.”
- 3) Peneliti mengajukan surat laik etik ke tim komisi etik di STIKES Hang Tuah Surabaya.
- 4) Peneliti menentukan responden dari mahasiswa S1 keperawatan regular tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 217 mahasiswa setelah dilakukan perhitungan menjadi 141 mahasiswa.
- 5) Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan protokol COVID-19 yaitu secara daring tanpa adanya tatap muka.

- 6) Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan responden melalui ketua kelas masing-masing kelas.
- 7) Peneliti membagikan *link* kuesioner dan *informed consent* kepada responden melalui grup kelas [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfx-Tk6UMUU1hYKGzpZrM5z\\_fk5zfhNVvWi7Rp3rMdU6MiJgA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfx-Tk6UMUU1hYKGzpZrM5z_fk5zfhNVvWi7Rp3rMdU6MiJgA/viewform?usp=sf_link)
- 8) Penelitian dilakukan 1 kali dengan menggunakan *google form* di STIKES Hang Tuah Surabaya pada tanggal 1-15 Mei 2021 dengan dibantu oleh ketua kelas masing-masing.
- 9) Responden dibagikan kuesioner melalui *google form* seputar data demografi, tingkat stres dan tingkat pemahaman dan dikumpulkan 5 hari setelah mendapatkan kuesioner tersebut.
- 10) Peneliti berterima kasih kepada responden dengan memberikan *reward*.

#### 4.7.2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

##### 1. *Editing* (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, tingkat stres dan tingkat pemahaman yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

##### 2. *Coding* (Memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda/kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode pada data penelitian ini yaitu kelas S1 tingkat 2 dengan kode 1, S1 tingkat 3 dengan kode 2. Usia 19 tahun dengan kode 1, 20 tahun dengan kode 2, dan lebih dari 20 tahun dengan kode 3. Jenis Kelamin Laki- laki dengan kode 1, jenis kelamin perempuan dengan kode 2. Kondisi jaringan baik dengan kode 1, jaringan kurang baik dengan kode 2, dan jaringan buruk dengan kode 3. Tingkat stres (Tidak Pernah : 0 , Hampir Tidak Pernah : 1, Kadang-Kadang : 2, Sering : 3, Sangat Sering : 4). Tingkat Pemahaman Favorable (STS: 1, TS:2, S: 3 SS: 4). Tingkat pemahaman *unfavorable* (STS : 4, TS: 3, S : 2, SS : 1).

### 3. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data dianalisis dengan program komputer (SPSS 25). Menggunakan rumus *Spearman Rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

### 4. *Cleaning*

Data yang sudah diolah kemudian diperiksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

## 4.7.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisis *bivariate* dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

### 1. Analisis *Univariate*

Peneliti melakukan analisis *univariate* dengan analisis deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis *univariate* dalam penelitian ini adalah data demografi, tingkat stres, tingkat pemahaman.

## 2. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan uji *Spearman* dengan teknik komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan derajat kemaknaan  $\alpha =$  apabila  $\rho$  value  $<0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan  $\rho$  value  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman.

## 4.8. Etika Penelitian

Penelitian Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya dilakukan setelah mendapat surat pengantar dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan mendapatkan persetujuan penelitian dari lahan yang dituju. Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur terkait etika penelitian menurut (Nursalam, 2017), sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Responden yang bersedia untuk diteliti harus menyetujui pada lembar persetujuan. *Informed consent* dalam penelitian ini dimasukan dilembar kuesioner *google form*.

## 2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan informasi dari responden menyangkut penelitian yang dilakukan dengan menandatangani lembar persetujuan, namun kelompok data tertentu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang akan disajikan pada hasil riset.

## 3. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data demi menjaga kerahasiaan responden dengan hanya memberikan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

## 4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan dan memerhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

## 5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan risiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah

wawasan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan. Terutama dalam keperawatan jiwa.



## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dan pembahasan hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1 Mei– 14 Mei 2021, dengan jumlah responden sebanyak 141 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan data selanjutnya dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya sebagai lembaga pendidikan swasta dan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertumpu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mewujudkan lulusan keperawatan yang berbudi pekerti luhur, cakap, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Surabaya merupakan sebuah organisasi pendidikan tenaga kesehatan yang berada di bawah naungan Yayasan Nala. Terletak di Jl. Gadung no 1 Surabaya (1 kompleks dengan RSPAL DR RAMELAN SURABAYA). STIKES Hang Tuah Surabaya memiliki 5 prodi yaitu:

1. S1 keperawatan
2. D3 keperawatan

3. Profesi Ners
4. S1 Gizi
5. D4 Manajemen Informasi Kesehatan

Demografis STIKES Hang Tuah Surabaya.

1. Utara : kecamatan dukuh pakis
2. Timur : Kecamatan tegalsari
3. Selatan: Kecamatan sukolilo
4. Barat : kecamatan jambangan

Visi :

Menjadi sekolah tinggi ilmu kesehatan yang mandiri, bermartabat, kompetitif dan berwawasan kesehatan maritim dan kelautan pada tahun 2031

Misi :

1. Menciptakan pendidikan dengan budaya akademik yang kondusif dan mampu bersaing
2. Mengembangkan penelitian yang berorientasi pada bidang IPTEK kesehatan maritime dan kelautan
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dimulai dari daerah wilayah pesisir
4. Mewujudkan pelaku pendidikan yang memiliki integritas
5. Mewujudkan penguatan tata kelola organisasi yang efektif, demokratis dan terpercaya

### **5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 2 dan 3 reguler yang berada di STIKES Hang Tuah Surabaya, jumlah keseluruhan

responden penelitian adalah 141 remaja. Data demografi diperoleh melalui kusioner yang di isi oleh remaja meliputi tingkatan kelas, jenis kelamin, usia, dan kondisi jaringan.

### 5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran karakteristik remaja putri yang meliputi

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan klasifikasi tingkat di STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2021

Tingkat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tingkat 2	67	47.5
Tingkat 3	74	52.5
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya tingkat 2 berjumlah 67 orang (47.5%), tingkat 3 berjumlah 74 orang (52.5%).

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	36	11.3
Perempuan	105	88.7
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang (11,3%). Dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 105 orang (88.7%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
19 tahun	25	17.7
20 tahun	62	44.0
<20 tahun	54	38.3
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang berjenis ber usia 19 tahun berjumlah 25 orang (17,7%). Yang berusia 20 tahun berjumlah 62 orang (44.0%). Dan yang berusia >20 tahun berjumlah 54 orang (38.3%).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Jaringan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan kondisi jaringan pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2020

Kondisi Jaringan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	112	79.4
Kurang baik	29	20.6
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang kondisi jaringannya baik berjumlah 112 orang (79,4%). Yang kondisi jaringan kurang baik berjumlah 29 orang (20.6%).

#### 5.1.4 Data Khusus Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat stres pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2021

Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Stres Berat	26	18.4
Stres Sedang	114	80.9
Stres Ringan	1	7
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang yang stres berat berjumlah 26 (18.4%). Yang yang stres sedang berjumlah 114 orang (80.9%). stres ringan berjumlah 1 orang

(7%)

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pemahaman pada mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2021

Tingkat Pemahaman	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat baik	8	5.7
Baik	111	78.7
Cukup baik	22	15.6
Kurang baik	0	0
Total	141	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang tingkat pemahamannya sangat baik berjumlah 8 orang (5,7%). Yang tingkat pemahamannya baik sebanyak 111 orang (78.7%). Dan yang tingkat pemahamannya cukup baik berjumlah 22 orang (15.6%). Dan yang kurang baik hasilnya 0 (0%)

## 3. Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Tabel 5.7 Karakteristik responden berdasarkan hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya 1 Mei – 14 Mei 2021

Tingkat Stres	Tingkat Pemahaman							
	Sangat baik		Baik		Cukup Baik		Total	
	F	%	F	%	f	%	n	%
Ringan	0	0.0	1	0.7	0	0.0	1	0.7
Sedang	2	1.4	92	65.2	20	14.2	114	80.9
Berat	6	4.3	18	12.8	2	1.4	26	18.4
Total	8	5.7	111	78.7	22	15.6	141	100%

**Nilai uji statistic Spearman's rho 0,001 ( $\rho = 0,03$ )**

Berdasarkan tabel 5.6 memperlihatkan bahwa hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 141 responden yang tingkat stres nya ringan dengan tingkat pemahamannya sangat baik sebanyak 0

orang (0.0%), tingkat stres ringan dengan tingkat pemahaman baik sebanyak 1 orang (0.7), tingkat stres nya ringan dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 0 (0.0%). Selanjutnya untuk kategori stres sedang dengan tingkat pemahaman sangat baik sebanyak 92 orang (65.2%), tingkat stres sedang dengan tingkat pemahaman baik sebanyak 20 orang (14.2%), tingkat stres sedang dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 20 (14.2%). Selanjutnya untuk kategori yang ketiga yaitu orang yang tingkat stresnya berat dengan tingkat pemahaman sangat baik sebanyak 6 orang (4.3%), orang yang tingkat stres nya berat dengan tingkat pemhaman baik sebanyak 18 orang (12.9%) orang yang stres berat dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 22 orang (15.6%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program computer SPSS 25 menunjukkan nilai ( $\rho = 0.03$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $\rho < 0.05$  yang menggambarkan ada hubungan antara tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interprestasi dan mengungkapkan Hubungan tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya Sesuai dengan tujuan penelitian maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

### 1. Tingkat stres pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang stress ringan berjumlah 1 orang (7%). Yang

yang stres sedang berjumlah 114 orang (80.9%). Dan yang stress berat berjumlah 26 (18.4%).

Tingkat stres pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya berada pada kategori sedang yang berjumlah 114 orang (80.9%). Stres adalah tanggapan tubuh yang bersifat nonspesifik terhadap setiap tuntutan terhadapnya. Hasil tingkat stres saat pembelajaran daring disebabkan oleh kategori usia responden yang rata-rata usianya 20 tahun yaitu dimana menginjak dewasa awal yang pola pikirnya sudah matang dan mempunyai coping yang baik dalam menghadapi stressor. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Sarafino, 2012), yaitu salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap stres dapat Variabel dalam kondisi individu seperti umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres selama pembelajaran daring tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam (Atziza, 2015). Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada mahasiswa. Akibatnya, timbul rasa malas, kehilangan semangat, stres, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020). Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada mahasiswa. Selain itu pengaruh lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Selain itu pada kuesioner tingkat pemahaman 46,5% mahasiswa menjawab tertekan karna tugas yang banyak namun pada kuesioner tingkat stres nomor 8, 82,4% mahasiswa menjawab mampu mengatasi masalahnya atau penyebab stresornya.

## **2. Tingkat pemahaman mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

Dari 141 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya yang tingkat pemahamannya sangat baik berjumlah 8 orang (5.7%). Yang tingkat pemahamannya baik berjumlah 111 orang (78.7%). Dan yang tingkat pemahamannya cukup baik berjumlah 22 orang (15.6%).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya berada pada kategori sedang yang berjumlah 114 orang (80.9%). Pemahaman (*comprehension*) sendiri adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan (Indah Purwanti, 2012). Hal ini di karenakan faktor psikologis dari pemahaman yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan (Andiarna, 2020). Dimana dalam kematangan ada usia, usia responden rata rata adalah 20 tahun dimana usia tersebut sudah terdapat kematangan organ dan pola pikir sehingga mahasiswa bisa mempunyai koping dengan caranya masing-masing.

Dari point kuesioner tingkat pemahaman nomor 9, 70% mahasiswa membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan selama pembelajaran online. Selain itu pada point soal nomor 18 kuesioner tingkat pemahaman 69% siswa menjawab dosen menjelaskan materi dengan jelas. Selain itu pada point soal nomor 19



sebanyak 82% mahasiswa menjawab dosen merespon dan menjawab pertanyaan mahasiswa, sehingga mahasiswa paham dengan materi yang diberikan. Pada kuesioner point soal nomor 20 sebanyak 79% mahasiswa menjawab dosen memberikan materi yang mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk saat belajar online Hal ini didukung oleh penelitian bahwa salah satu yang berpengaruh dalam tingkat pemahaman yaitu pengajar yang harus mempunyai teknik untuk memberikan materi secara jelas dan menarik

Dari penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa S1 Keperawatan tingkat 2 dan 3 di STIKES Hang Tuah Surabaya dalam kategori baik dikarenakan adanya kerjasama dari dosen pengajar yang memberikan strategi pembelajaran yang baik dan menjelaskan materi secara jelas, juga strategi pembelajaran yang menarik dengan mahasiswa yang ingin belajar sungguh sungguh sehingga mahasiswa paham dengan materi yang diberikan dan dapat mengikuti pelajaran/kelas dengan baik.

### **3. Hubungan tingkat stres dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya**

Hubungan tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 141 responden yang tingkat stress nya ringan dengan tingkat pemahamannya sangat baik sebanyak 0 orang (0.0%), tingkat stres nya ringan dengan tingkat pemahaman baik sebanyak 1 orang (0.7), tingkat stres nya ringan dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 0 (0.0%). Selanjutnya untuk kategori stres sedang dengan tingkat pemahaman sangat baik sebanyak 92 orang (65.2%), tingkat stres sedang dengan tingkat pemahaman baik sebanyak 20 orang (14.2%),

tingkat stres sedang dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 20 (14.2%). Selanjutnya untuk kategori yang ketiga yaitu orang yang tingkat stresnya berat dengan tingkat pemahaman sangat baik sebanyak 6 orang (4.3%), orang yang tingkat stresnya berat dengan tingkat pemahaman baik sebanyak 18 orang (12.9%) orang yang stres berat dengan tingkat pemahaman cukup baik sebanyak 22 orang (15.6%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan menggunakan program komputer menunjukkan nilai ( $\rho = 0.03$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $\rho < 0.05$  yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat stress dengan tingkat pemahaman selama pembelajaran daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman sendiri salah satunya adalah factor psikologis jika dalam individu tersebut merasa tertekan maka minat belajar atau motivasi yang ada pada diri anak tersebut akan berkurang atau menurun sehingga menghasilkan tingkat pemahaman yang kurang (Lailatussaadah *et al.*, 2020).

Berdasarkan angket google form, sebagian besar kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran dari yaitu seperti kesulitan memperoleh jaringan sinyal yang baik, banyak tugas yang diberikan oleh guru, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan sulit fokus. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan aplikasi, persentase tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diberikan secara daring, persentase tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring (Dalam and Sinarti, 2019).

Dari kuesioner tingkat pemahaman 49% mahasiswa menjawab dosen menjelaskan materi dengan jelas.

Selain itu terdapat beberapa stresor terkait dengan kegiatan akademik. Diantaranya adalah ujian, banyaknya jumlah materi yang harus dikuasai, kurangnya waktu untuk mereview pelajaran, keinginan untuk selalu melakukan yang terbaik, kemampuan skill-lab yang kurang baik, beban perkuliahan yang berat, kesulitan untuk memahami pelajaran serta ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan dari dosen.

### **Keterbatasan**

1. Pada saat pengambilan data mahasiswa sedang melaksanakan Ujian akhir semester. Sehingga, batas pengisian kuesioner mengalami keterlambatan dalam waktu yang lama dengan jadwal yang sudah ditentukan

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Bab ini membahas simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya dan berguna bagi pihak – pihak terkait.

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKES Hang Tuah Surabaya pada tanggal 1-14 Mei 2021 dapat ditarik beberapa simpulan, sebagai berikut :

1. Tingkat Stres pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya mayoritas dalam kategori Sedang.
2. Tingkat Pemahaman mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya mayoritas dalam kategori Baik
3. Ada Hubungan antara Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring pada mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya.

#### **6.2. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mempunyai strategi untuk manajemen stres dan mempunyai teknik dalam belajar agar bisa memahami pelajaran dengan baik

2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi di bidang keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan jiwa pada mahasiswa untuk memberikan manajemen stres.

### 3. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana konseling untuk berkonsultasi mengenai manajemen stres dan cara meningkatkan pemahaman.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan variabel yang lain mengenai manajemen stres, cara meningkatkan pemahaman selama pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmada Muhsin (2016) ‘ Studi Kasus Ketidakpuasan Remaja Putri Terhadap Keadaan Tubuhnya (Body Image Negative Pada Remaja Putri).’
- Andiarna, F. (2020) ‘ Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic’ , *Jurnal Psikologi*, 16(2), pp. 139– 150.
- Argaheni, N. B. (2020) ‘ Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia’ , *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), p. 99. doi: 10.20961/placentum.v8i2.43008.
- Ariani, Y. (2019) ‘ Teori Roy’ , pp. 9– 10. Available at: [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25163/BAB II.pdf?sequence=3&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25163/BAB%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y).
- Aryansah, J. E. and Sari, S. P. (2021) ‘ Analisis Peran Regulasi Emosi Mahasiswa terhadap Kebijakan School From Home Di Masa Pandemi Covid 19’ , 6(1), pp. 8– 14.
- Atmaja, R., Ramantha, I. W. and Suartana, I. W. (2017) ‘ Indikator Pemahaman’ , *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, pp. 11– 35.
- Atziza, R. (2015) ‘ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stres dalam Pendidikan Kedokteran’ , *J Agromed Unila*, 2(3), pp. 317– 320. Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1367>.
- Dalam, W. W. W. and Sinarti, S. (2019) ‘ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing di Politeknik Negeri Batam’ , *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), pp. 100– 106. doi: 10.30871/jaat.v4i1.1110.
- Doli Tine Donsu, J. (2017) ‘ Psikologi Keperawatan’ , *Pustaka Baru*, 53(9), pp. 1689– 1699.
- DP, S. (2012) ‘ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Depresi Pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.’ Available at: [http://repository.ump.ac.id/7484/3/DIAH PERMATA SARI BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/7484/3/DIAH%20PERMATA%20SARI%20BAB%20II.pdf).
- Dzalila, L., Ananda, A. and Zuhri, S. (2020) ‘ Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’ , *Jurnal Signal*, 8(2), p. 203. doi: 10.33603/signal.v8i2.3518.
- Fitriasari, A. *et al.* (2020) ‘ Stress pembelajaran online berhubungan dengan strategi koping mahasiswa selama pandemi covid-19’ , *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 985– 992.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P. and Harahap, S. R. (2020) ‘ Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19’ , *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), pp. 10–14. doi: 10.30596/bibliocouns.v3i1.4804.

- Indah Novitasari, Sahuri Teguh, Kurniawan, M. W. K. (2020) ‘Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19’ , *Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19*, 46, pp. 1– 12.
- Indah Purwanti (2012) ‘ Pemahaman’ , *Thesis Studi kasus tentang pemahaman orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDN Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*, (1), pp. 6– 47. Available at: [http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049_Bab_2.pdf).
- Kurniawan, Fauzi (2020) ‘ Implementasi program bimbingan sosial dalam mengatasi stress akademik mahasiswa selama pembelajaran daring pada program studi pendidikan masyarakat’ , 9(2), pp. 20– 27.
- Lailatussaadah, L. *et al.* (2020) ‘ Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh’ , *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), p. 41. doi: 10.22373/equality.v6i2.7735.
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020) ‘ Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19’ , *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), pp. 203– 208.
- Maulana, H. A. & Iswari, R. D. (2020) ‘ Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi’ , *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), pp. 17– 30.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Empat. Edited by Peni Puji Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Rofiatul Khikmah (2017) ‘ Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja putri yang overweight’ , p. 9.
- Rofiqoh, Z., Asmaningrum, N. and Wijaya, D. (2018) ‘ Hubungan mode adaptif konsep diri berbasis teori callista roy dengan kemampuan interaksi sosial anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember’ , *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(2), pp. 312– 318. doi: <https://doi.org/10.19184/pk.v6i2.7777>.
- Supardi (2016) ‘ Teori Mahasiswa’ , *Jurnal Keperawatan*, (2012), pp. 11– 44.
- Widiyono, A. (2020) ‘ Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19’ , *Jurnal Pendidikan*, 8(2), pp. 169– 177. doi: 10.36232/pendidikan.v8i2.458.
- Wulandari, F. eka (2014) ‘ Tingkat Stress’ , *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, pp. 8– 24.

**Lampiran 1****CURRICULUM VITAE**

Nama : Pande Kadek Suwastini  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 9 Agustus 1999  
Alamat : Jl. Gresik Asrama Brimob no 39 Surabaya  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Hindu  
Email : [pandekadek99@gmail.com](mailto:pandekadek99@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:**

TK Kemala Bhayangkari Surabaya	Tahun 2003 – 2005
SDN Jeparo 1 Surabaya	Tahun 2005 – 2011
SMPN 7 Surabaya	Tahun 2011 – 2014
SMA Trimurti Surabaya	Tahun 2014 – 2017



## Lampiran 2

### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

#### Motto:

" Teruslah berbuat baik "

#### Persembahan:

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan pertolonganNya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan kewajiban dan bisa mendapat hasil sesuai dengan usaha dan kerja keras saya selama ini, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ibu saya Srinatun, terima kasih atas usaha yang tidak pernah lelah, doa, semangat, motivasi untuk saya selama ini, sehingga saya dapat menjalankan kuliah dengan baik. Semoga Tuhan YME selalu memberi petunjuk, kesehatan, dan kebahagiaan kepada beliau.
2. Kakak saya Pande Putu Suwastika yang tersayang, terima kasih menambah semangat saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
3. I Gede Darmawan yang telah menemani saya selama ini dan selalu memberikan saya dukungan dan motivasi.
4. Teman-teman terbaik di prodi S1-4B angkatan 23, terima kasih atas dukungan dan semangat.
5. Teman-teman satu bimbingan skripsi saya yaitu Esa Adipura dan Monica Tasya.

Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selalu mendoakan yang terbaik untukku, membantu dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Semoga Tuhan selalu melindungi dan meridhoi kalian. Aamiin.

## Lampiran 3

## SURAT PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN  
STUDI PENDAHULUAN/ ~~PENGAMBILAN DATA PENELITIAN~~ \* coret salah satu  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA  
TA 2020 /2021

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya  
Surabaya :

Nama : Pande Kadek Suwastini

NIM : 1710078

Mengajukan Judul Penelitian : HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI STIKES HANG TUAH

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ ~~PERNAH~~ \* coret salah satu  
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : Kemahasiswaan STIKES HANG TUAH SURABAYA

Alamat : Jl. Gadung No.1, Jagir, Kec. Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur  
60244

Tembusan : 1. **Nenny Adriani.SE**  
2.

Waktu/ Tanggal : 04 Maret 2021

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 04 Maret 2021

Mahasiswa




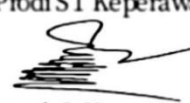
PANDE KADEK SUWASTINI  
NIM. 171.0078

Pembimbing 1



Nur Muji A., S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIP. 03044

Ka Perpustakaan  
  
Nadia O., A.Md  
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan  
  
Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

**Lampiran 4****INFORMATION FOR CONSENT  
(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)**

Kepada Yth.  
Mahasiswa calon responden  
penelitian Di STIKES Hang Tuah  
Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “ HubunganTingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya” .

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan menambah pengetahuan seputar kesehatan jiwa dalam mengetahui hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek mahasiswa untuk mengisi kuisioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi adek-adek bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya adek-adek ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika adek-adek bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan adek-adek akan saya hanguskan.

Yang menjelaskan

yang dijelaskan

---

## Lampiran 5

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Pande Kadek Suwastini

Nim : 1710078

Judul penelitian “ Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Selama Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa: 1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya. 2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data. 3.Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang kesehatan jiwa yaitu “ HubunganTingkat Stres dengan Tingkat Pemahaman Pembelajaran Selama Daring Pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya” . Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti

Responden

---

---

## Lampiran 6

### KUESIONER *PERCEIVED STRESS SCALE* (PSS)

**Kode :**

#### **Petunjuk Pengisian**

Kuesioner ini adalah menanyakan tentang perasaan dan pikiran bapak/ibu/Saudara selama **sebulan terakhir**. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan, yaitu:

TS : Tidak pernah.

HTP : Hampir tidak pernah (1-2 kali)

KK : Kadang-kadang (3-4 kali).

HS : Hampir sering (5-6 kali).

SS : Sangat sering (lebih dari 6 kali).

Selanjutnya, adek-adek diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah dengan cara **MENCEKLIS** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan dan pikiran adek-adek selama **satu bulan terakhir**.

No	PERTANYAAN	TS	HTP	KK	HS	SS
1	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena sesuatu yang tidak terduga					
2	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan Anda					
3	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan					
4	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah pribadi					
5	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan anda					
6	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan					

No	PERTANYAAN	TS	HTP	KK	HS	SS
7	Selama sebulan terakhir, seberapa sering andamampu mengontrol <i>rasa mudah tersinggung</i> dalam kehidupan anda					
8	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa lebih mampu mengatasi masalah jika dibandingkan dengan orang lain					
9	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena adanya masalah yang tidak dapat anda kendalikan					
10	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasakan kesulitan yang menumpuk sehingga anda tidak mampu untuk mengatasinya					
SKOR						

Sumber : (Cohen, 1994)

## Lampiran 7

### Kuesioner Tingkat Pemahaman

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Wabah Covid-19 tidak mengurangi keinginan saya untuk mengikuti kuliah <i>online</i> .				
2	Saya melaksanakan jadwal belajar meskipun dalam masa wabah covid-19.				
3	Setiap hari saya selalu menyempatkan waktu untuk belajar.				
4	Wabah Covid-19 membuat saya menghabiskan waktu dengan rebahan.				
5	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh meskipun tidak kuliah tatap muka.				
6	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya akan meminta teman untuk menjelaskan melalui <i>chat</i> .				
7	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun di tengah wabah covid-19.				
8	Ketika kesulitan mengerjakan tugas, saya hanya akan menyalin tugas teman.				
9	Saya membaca beberapa buku atau informasi di internet untuk menambah pengetahuan saya.				
10	Ketika mengalami kesulitan saya akan berusaha bertanya kepada teman atau dosen melalui <i>chat</i> .				
11	Ketika mengalami kesulitan saya akan mencari dari buku atau informasi di internet.				
12	Saya hanya diam ketika tidak memahami pelajaran.				
13	Saya lebih semangat dengan kuliah <i>online</i> dibandingkan dengan kuliah tatap muka.				
14	Adanya kuliah <i>online</i> membuat saya merasa aman dari wabah covid-19.				
15	Kuliah <i>online</i> saya terganggu karena keterbatasan akses internet.				
16	Saya sangat sedih karena adanya wabah covid-19 membuat terhambatnya eksperimen				

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
17	Kuliah <i>online</i> menyusahkan saya karena membutuhkan biaya yang lebih.				
18	Dosen menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya semangat untuk belajar. mahasiswa dengan baik.				
19	Dosen menerima pendapat mahasiswa dan merespon pertanyaan mahasiswa.				
20	Dosen memberikan materi yang mudah dipahami sehingga saya tidak kesulitan selama kuliah <i>online</i> .				
21	Saya senang karena dosen merespon Pertanyaan				
22	Saya kurang memahami penjelasan yang diberikan dosen selama kuliah <i>Online</i>				
23	Saya malas belajar karena penjelasan dosen tidak dapat saya pahami.				
24	Saya dapat lebih fokus dalam mengerjakan ujian <i>online</i> .				
25	Saya merasa cemas kehilangan akses internet selama ujian <i>online</i> .				
26	Saya sangat sulit memahami rumus yang ada selama pembelajaran <i>online</i> .				
27	Tugas yang diberikan dosen sangat membantu saya memahami materi.				
28	Saya merasa tertekan karena tugas yang banyak.				



## Lampiran 8

### Frekuensi Data Umum

		Tingkat			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tingkat 2	67	47.5	47.5	47.5
	Tingkat 3	74	52.5	52.5	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

		JenisKelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki – Laki	16	11.3	11.3	11.3
	Perempuan	125	88.7	88.7	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	19 tahun	25	17.7	17.7	17.7
	20 tahun	62	44.0	44.0	61.7
	>20 tahun	54	38.3	38.3	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

		KondisiJaringan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Baik	112	79.4	79.4	79.4
	Kurang Baik	29	20.6	20.6	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

### Frekuensi Data Khusus

*Perceived Stress Scale:*

		Tingkat Stres			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Stres Ringan	1	.7	.7	.7
	Stres Sedang	114	80.9	80.9	81.6
	Stres Berat	26	18.4	18.4	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

Tingkat Pemahaman:

		Tingkat Pemahaman			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Sangat Baik	8	5.7	5.7	5.7
	Baik	111	78.7	78.7	84.4
	Cukup Baik	22	15.6	15.6	100.0
	Total	141	100.0	100.0	

### Analisis Spearman Rho

#### Correlations

			PSS	TingkatPemahaman
Spearman's rho	PSS	Correlation Coefficient	1.000	-.247**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	141	141
	TingkatPemahaman	Correlation Coefficient	-.247**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	141	141

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9

### Tabulasi Data Umum

NR	Tingkat	JK	Usia	Kondisi Jaringan
1	2	2	3	2
2	2	2	3	1
3	2	2	2	1
4	2	2	3	1
5	2	2	3	1
6	2	2	2	2
7	1	2	2	1
8	2	2	3	1
9	2	2	2	2
10	1	2	1	1
11	2	2	3	1
12	1	2	2	1
13	2	2	3	1
14	1	2	2	2
15	1	2	1	2
16	2	1	2	2
17	2	2	2	2
18	2	2	2	1
19	2	2	3	1
20	1	2	2	1
21	2	2	3	1
22	2	2	3	1
23	2	2	3	1
24	1	2	3	1
25	1	2	1	2
26	1	2	3	1
27	1	2	2	2
28	2	2	3	1
29	2	1	2	1
30	1	2	2	1
31	2	2	2	1
32	2	2	3	2
33	1	2	2	1
34	2	2	2	1

NR	Tingkat	JK	Usia	Kondisi Jaringan
71	1	2	1	1
72	1	2	2	1
73	1	2	1	1
74	1	2	2	1
75	1	1	2	2
76	1	2	1	1
77	1	2	1	1
78	2	2	3	1
79	1	2	2	1
80	1	1	2	1
81	1	2	1	2
82	1	2	1	1
83	2	2	3	1
84	1	1	1	2
85	1	2	3	1
86	1	2	2	1
87	1	2	2	1
88	1	2	1	1
89	1	2	2	1
90	1	2	2	2
91	1	2	1	2
92	1	2	2	1
93	1	2	2	2
94	2	2	3	1
95	1	2	2	2
96	1	2	2	1
97	1	2	1	1
98	1	2	1	1
99	1	2	2	1
100	1	1	1	2
101	1	1	3	1
102	2	2	2	1
103	1	2	1	1
104	2	2	3	1

35	2	2	3	1
36	2	2	2	2
37	1	2	1	1
38	2	2	2	1
39	2	2	3	1
40	2	2	2	1
41	1	2	1	1
42	2	2	2	2
43	2	2	3	2
44	2	2	2	1
45	1	1	2	1
46	2	2	3	1
47	2	2	2	1
48	2	2	3	1
49	1	1	1	1
50	1	2	2	1
51	1	2	2	1
52	2	2	3	1
53	1	2	3	1
54	1	2	2	1
55	1	2	2	1
56	2	1	3	1
57	1	2	2	1
58	1	1	2	1
59	1	2	1	1
60	1	2	3	1
61	1	2	1	1
62	1	2	2	1
63	1	2	2	1
64	1	2	1	1
65	1	2	2	2
66	1	2	1	1
67	1	2	3	1
68	1	2	2	1
69	1	2	1	1
70	1	2	2	1

105	2	2	2	1
106	2	2	3	1
107	2	2	3	1
108	2	2	3	1
109	2	2	3	1
110	2	2	3	1
111	2	2	2	1
112	2	2	3	1
113	2	2	2	2
114	2	2	2	2
115	2	2	2	1
116	2	2	2	2
117	1	2	3	2
118	2	2	3	1
119	2	2	3	1
120	2	2	2	1
121	2	2	3	1
122	2	2	3	1
123	2	2	2	1
124	2	2	3	1
125	2	2	2	1
126	2	2	3	1
127	2	2	3	1
128	2	2	3	1
129	2	2	2	1
130	2	2	3	2
131	2	2	3	1
132	2	2	3	1
133	2	1	3	1
134	2	2	3	1
135	2	2	3	1
136	2	2	3	2
137	2	1	2	1
138	2	1	2	1
139	1	1	1	2
140	1	2	3	1
141	2	1	2	1

Keterangan:

<b>Tingkat</b>		<b>Usia</b>	
1	Tingkat 2	1	19 tahun
2	Tingkat 3	2	20 tahun

3 >20 tahun

**Jenis Kelamin**

- 1 laki-laki      **Kondisi Jaringan**  
 2 perempuan    1 baik  
                          2 kurang baik

**Tabulasi Data Khusus**

*Perceived Stress Scale*

NR	TS1	TS2	TS3	TS4	TS5	TS6	TS7	TS8	TS9	TS10	Jumlah	Koding
1	0	4	2	2	3	2	2	2	2	4	23	2
2	3	3	4	4	4	4	0	1	4	3	30	3
3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	21	2
4	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	27	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
6	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	24	2
7	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	20	2
8	1	2	1	2	0	2	2	2	1	2	15	2
9	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	27	2
10	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2
11	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	22	2
12	4	4	3	3	1	4	1	2	4	4	30	3
13	2	3	2	4	3	2	1	3	3	4	27	2
14	2	4	2	0	2	4	0	2	4	4	24	2
15	2	4	4	1	3	4	0	3	4	4	29	3
16	2	4	4	3	3	2	2	2	4	2	28	2
17	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	28	2
18	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	24	2
19	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	30	3
20	2	1	1	3	1	1	2	2	1	3	17	2
21	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	33	3
22	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	25	2
23	3	2	4	4	3	3	1	3	4	3	30	3
24	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	34	3
25	3	3	3	1	1	3	1	1	3	3	22	2
26	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	19	2
27	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	36	3
28	0	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	2
29	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	20	2
30	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	20	2
31	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	25	2
32	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	22	2
33	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	27	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
35	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	29	3

36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
37	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	22	2
38	3	2	1	2	2	3	2	3	4	4	26	2
39	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	2
40	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	25	2
41	3	4	3	2	3	2	1	1	2	3	24	2
42	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	2
43	2	2	4	2	3	2	0	2	2	4	23	2
44	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24	2
45	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	30	3
46	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	19	2
47	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26	2
48	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	22	2
49	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	30	3
50	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2
51	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	27	2
52	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	33	3
53	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2
54	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	2
55	4	2	2	3	2	4	3	2	2	4	28	2
56	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	2
57	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	33	3
58	2	4	2	3	4	2	2	1	3	2	25	2
59	1	2	2	4	4	2	3	3	2	4	27	2
60	2	0	2	3	2	2	2	2	3	2	20	2
61	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	25	2
62	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	28	2
63	3	3	2	4	4	4	1	3	3	3	30	3
64	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	23	2
65	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	19	2
66	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	30	3
67	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	3
68	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	20	2
69	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	26	2
70	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	27	2
71	2	2	2	0	2	2	3	2	2	2	19	2
72	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	34	3
73	2	3	2	1	3	3	1	2	3	1	21	2
74	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	23	2
75	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	25	2
76	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	24	2
77	4	4	1	0	3	3	1	4	4	1	25	2
78	2	2	1	3	3	1	1	3	1	3	20	2

79	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	31	3
80	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	34	3
81	2	4	1	3	3	1	3	3	1	1	22	2
82	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37	3
83	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	19	2
84	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	27	2
85	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	2
86	2	4	2	0	2	3	3	4	2	2	24	2
87	4	3	3	0	0	3	0	1	4	4	22	2
88	2	1	2	2	0	4	2	0	1	2	16	2
89	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27	2
90	2	2	1	4	2	1	1	3	3	2	21	2
91	1	2	2	2	0	2	2	3	1	2	17	2
92	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	30	3
93	2	2	2	2	2	4	0	2	2	2	20	2
94	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	2
95	2	4	2	0	2	4	0	2	4	4	24	2
96	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	33	3
97	2	1	2	4	2	3	0	1	3	4	22	2
98	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	23	2
99	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23	2
100	2	0	2	3	3	2	2	2	1	1	18	2
101	4	4	4	0	0	4	0	0	4	4	24	2
102	3	3	3	1	2	3	1	1	3	3	23	2
103	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
104	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	15	2
105	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	22	2
106	2	4	1	3	2	4	3	3	2	1	25	2
107	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	34	3
108	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	31	3
109	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26	2
110	0	2	2	4	4	1	3	4	0	2	22	2
111	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	20	2
112	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	16	2
113	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30	3
114	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27	2
115	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	23	2
116	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	2
117	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	17	2
118	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	28	2
119	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	23	2
120	1	3	2	3	1	3	3	2	2	3	23	2
121	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	2



122	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	24	2
123	2	4	4	4	0	0	3	3	4	1	25	2
124	0	1	1	2	2	3	2	2	0	1	14	1
125	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	31	3
126	4	4	4	0	0	4	0	0	4	4	24	2
127	1	1	1	4	2	2	3	3	2	1	20	2
128	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
129	3	2	2	4	2	4	1	3	0	0	21	2
130	1	1	2	2	3	1	3	3	1	1	18	2
131	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2
132	2	4	0	3	3	0	3	2	1	0	18	2
133	3	3	2	4	4	3	1	3	3	2	28	2
134	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	20	2
135	4	3	4	2	1	2	3	2	2	3	26	2
136	1	1	0	2	4	2	2	2	2	2	18	2
137	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2
138	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
139	1	0	2	4	1	3	0	1	2	1	15	2
140	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	25	2
141	4	4	3	1	0	4	3	2	1	2	24	2

Keterangan Koding *Perceived Stress Scale*:

- 1 Stres Ringan
- 2 Stres Sedang
- 3 Stres Berat

Lampiran 10



**PERSETUJUAN ETIK**  
*(Ethical Approval)*

**Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)**  
*Stikes Hang Tuah Surabaya*  
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

---

**Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan**  
**Nomor : PE/84/VII/2021/KEPK/SHT**

---

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Pande Kadek Suwastini

dengan judul :

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA DI STIKES HANG TUAH SURABAYA

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan tanggal 19 Juli 2022



Ketua KEPK  
Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc.  
NIP. 03006

